

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMI PESERTA DIDIK di SMP NEGERI 24 PADANG

Retna Sari & Rengga Satria  
Universitas Negeri Padang  
Retna092@gmail.com , renggasatria@fis.unp.ac.id

### Abstract

*This study aims to examine: 1) Strategies of Islamic Religious Education Subject Teachers in Shaping Islamic Personality towards Students at SMPN 24 Padang. 2) Students' evaluation of the strategy of Islamic Religious Education subject teachers in shaping students' Islamic personalities. 3) Inhibiting factors and supporting factors of Islamic Religious Education subject teachers in shaping students' Islamic personalities at SMPN 24 Padang. The method used in the research that has been carried out is a qualitative research group with a descriptive approach. This research was conducted at SMPN 24 Padang. Data was collected using techniques including observation, documentation, and interviews. Based on the results of the research that has been carried out, the following conclusions are obtained: 1) The strategy used by teachers of Islamic Religious Education subjects in shaping Islamic personality in terms of worship and morals is by using strategies through exemplary methods, habituation, and also advice. 2) Evaluation of students on the strategy of teachers of Islamic Religious Education subjects in shaping the Islamic personality of students at SMPN 24 Padang, namely by always controlling the behavior and worship of students. 3) Supporting factors in shaping the Islamic personality of students are the school, especially the principal, teachers, guardians of students, and also the surrounding community. 4) Then the inhibiting factors are the level of willingness of the students themselves, the use of gadgets, the environment of their friends, and also the family environment.*

**Keywords :** *Strategy, PAI Teacher, Islamic Personality*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji : 1) Strategi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Islami terhadap Peserta Didik di SMPN 24 Padang. 2) Evaluasi peserta didik terhadap strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik 3) Faktor penghambat dan faktor pendukung guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMPN 24 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian yang telah dilaksanakan merupakan kelompok penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 24 Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik antara lain observasi, dokumentasi, dan juga wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan konseling dalam rangka

membentuk kepribadian Islami dari segi ibadah dan nilai-nilai. 2) Evaluasi pemahaman siswa tentang bagaimana guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Padang membentuk kepribadian islami siswanya dengan senantiasa memantau tingkah laku dan perbuatannya. 3) Sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, wali siswa, dan masyarakat sekitar merupakan aspek pendukung dalam pengembangan kepribadian Islami siswa. 4) Kemudian faktor penghambatnya adalah, dari tingkat kemauan siswa itu sendiri, penggunaan gadget, lingkungan teman, dan juga lingkungan keluarga.

**Kata Kunci** : Strategi, Guru PAI, Kepribadian Islami

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana orang dewasa bekerja dengan anak-anak untuk membimbing mereka menuju pertumbuhan rohani dan jasmani (Maunah, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses pewarisan nilai-nilai dari orang dewasa, seperti pengajar dan orang tua, kepada anak-anak sehingga mereka dapat menjadi dewasa dalam segala hal. Perlunya upaya mengembalikan manusia pada potensi kemanusiaannya yang utuh sebagaimana diantisipasi oleh masyarakat diakui ketika pendidikan dilihat dari sudut pandang yang dicirikan sebagai tindakan dan proses aktivitas yang disengaja oleh orang yang sedang mengalami gejala (Omeri, n.d.: 2015). Agama dan pendidikan menjadi landasan bagi pengembangan kepribadian dan karakter. Pendidikan berhubungan langsung dengan moral dan perilaku.

Standar moral telah mengalami degradasi yang meluas dalam komunitas pendidikan, dan sebagai akibatnya, sekarang sulit untuk menggambarkannya dengan jelas (Blitar, 2014). Isu tersebut tampak nyata dan kini diakui oleh para pakar pendidikan juga. Siswa yang duduk di bangku SMP belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, shalat yang tidak benar, tidak berpuasa di bulan Ramadhan, tidak berperilaku terhormat, sering menyontek, melakukan perilaku asusila, dan menggunakan obat-obatan terlarang. dan alkohol.

Berbagai isu yang sebelumnya tidak diantisipasi tiba-tiba muncul ke permukaan. Kesulitan sehari-hari yang perlu dipecahkan akan muncul pada setiap orang, oleh karena itu mencari cara untuk mengatasinya adalah suatu keharusan (Risdiantoro et al., 2022). Masalah siswa, pendidikan, dan interaksi interpersonal menjadi penyebab utama kesulitan di masyarakat. Kami turut prihatin dan prihatin dengan masa depan generasi muda negeri ini, terutama saat kita menyaksikan tawuran pelajar, pelajar yang terlibat dalam perdagangan

narkoba, sekelompok pelajar yang menghabiskan waktu di warnet dan tempat lain pada saat jam sekolah, dan masih banyak lagi. peristiwa lain yang perlu diperhatikan..

Oleh karena itu, peserta didik dan pemuda harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi generasi muda saat ini. Dalam situasi ini, jelas sangat penting untuk memiliki kursus yang dapat membentuk kepribadian siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama di dalamnya. Orang-orang diinstruksikan bahwa untuk mencapai pengetahuan yang benar, mereka harus berpikir dan menggunakan akal sesuai dengan fungsinya (Subqi,2016). Kepribadian seseorang didefinisikan sebagai pola perilaku model mereka, yang umumnya konsisten dan kongruen dengan keadaan internal mereka, yang menjelaskan kecenderungan perilaku mereka (Simbolan, 2008)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan karakter moral dan kepribadian Islami (Ainiyah et al., 2013). Hal ini menunjukkan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mempromosikan pembentukan kepribadian Islam di kelas. Kepribadian Islami mengacu pada rasa diri seseorang sebagai ciri keseluruhan perilaku yang didasarkan pada ajaran agama Islam dan diungkapkan baik lahiriah maupun batiniah. Kepribadian Islami adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan seperangkat perilaku normal manusia yang berasal dari ajaran Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, tandar-standar ini berlaku untuk perilaku individu dan sosial (Mujib, 2006). Selain itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kepribadian yaitu dengan menanamkan kepada peserta didik terkait karakter yang religus (Putri dan Satria,2021). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi syarat wajib bagi siswa di tingkat SD, SMP, dan Perguruan Tinggi. Dalam rangka memberikan pendidikan agama Islam yang terbaik, sekolah harus mampu menerapkan prinsip-prinsip agama ke dalam lingkungan belajar secara konsisten oleh semua guru dan siswa

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai pilihan untuk meningkatkan kepribadian Islami siswanya. Mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai ibadah siswa adalah dua metode yang mungkin digunakan guru untuk mengajarkan pendidikan agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, guru Pendidikan Agama Islam akan membantu siswa di SMPN 24 Padang mengembangkan

kepribadian Islam mereka dan menjadi lebih cenderung untuk bertindak positif karena jiwa mereka dibangun di atas rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan membuktikan pencarian dilapangan untuk mendemonstrasikan bagaimana pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Padang menggunakan strategi pembentukan kepribadian Islami dari segi ibadah dan strategi pembentukan kepribadian Islami dari segi akhlak. Penulis mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain: Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Padang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berkembang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan unggulan yang sederajat di kota Padang. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian penulis karena beberapa alasan. Selain itu, sebagai sekolah, SMPN 24 Padang memiliki tugas membantu siswa mengembangkan kepribadian yang islami. Namun, terungkap bahwa tindakan siswa tertentu di kelas bertentangan dengan konsepsi Islam yang idealis. Menggunakan kata-kata yang kurang baik, tidak sopan, dan sebagainya.

## **METODE**

### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Metodologi penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui deskripsi, jenis penelitian ini berupaya mengembangkan konsep, pengetahuan, hipotesis, dan kondisi lapangan. Analisis kualitatif ini menggunakan bahasa non-numerik dalam setting dan paradigma yang realistik (Nazir, 2011). Metode penelitian berbasis postpositivisme, digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam (bukan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen utama, pengambilan sampel sumber data bersifat purposive dan snowball, triangulasi teknik pengumpulan (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menggunakan makna bukan generalisasi (Sugiyono, 2010).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan item-item dalam keadaan alamiahnya. Dengan penelitian semacam ini, penulis dapat menjelaskan, menggambarkan, atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan rinci dengan menggunakan bahasa yang tidak berupa angka atau angka. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena menggunakan teknik fenomenologis dan merupakan

penelitian deskriptif, karena data statistik atau bahasa non-numerik tidak dapat menangkap perspektif objek penelitian secara memadai, maka penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti

#### B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Padang. Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, melalui orang atau dokumen lain (Sugiyono, 2010). Sumber data kedua, atau sumber data yang dikumpulkan dari sumber lain yang tidak berhubungan langsung, adalah yang dimaksud dengan sumber data sekunder, menurut penafsiran yang diberikan di atas. Informasi ini disajikan dalam bentuk catatan penting yang berkaitan dengan profil SMPN 24 Padang, seperti catatan lama, gambar, film, atau bahkan peninggalan nyata atau tidak berwujud

#### C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode penelitiannya. Dalam penelitian ini, pembelajaran diamati baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan instrumen panduan observasi. Jelaskan bagaimana instruktur pendidikan agama Islam membantu siswa dalam mengembangkan karakter Islam mereka baik di dalam maupun di luar kelas, menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diperoleh dari pengamatan sederhana. Pedoman wawancara untuk penelitian ini mencakup pertanyaan tentang metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Padang untuk membentuk kepribadian Islam siswanya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang relevan dengan benar adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data adalah informasi yang dapat dikumpulkan melalui ukuran tertentu dan digunakan sebagai dasar untuk mengubah klaim logis menjadi kebenaran. Padahal fakta tersebut telah diverifikasi oleh penelitian empiris (Fathoni, 2011). Metodologi yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

#### E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data yang dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memastikan, menafsirkan, dan mengkarakterisasi data kualitatif yang diperolehnya melalui teknik tersebut. Analisis data dilakukan baik selama dan setelah kegiatan penelitian karena peneliti mengadopsi metodologi kualitatif. Dimana materi dievaluasi secara cermat dan teliti sebelum disajikan sebagai laporan yang sempurna dan lengkap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sesuai dengan pendapat Miles dan Hunberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan)

#### F. Teknik Keabsahan Data

##### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keterlibatan peneliti sangat penting untuk mengumpulkan data. Tingkat kepercayaan pada data yang diperoleh dapat ditingkatkan dengan memperluas partisipasi peneliti

##### 2. Dalam peneliti ini, peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini dengan melakukan beberapa tugas, antara lain: a) mengevaluasi kebenaran dokumen yang diperoleh; b) mengevaluasi data yang diperoleh, meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; dan c) merekam dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. -informasi tentang subjek studi.

##### 3. Kepala sekolah dan empat guru PAI adalah lima sumber yang peneliti triangulasi untuk membandingkan data wawancara mereka. Karena peneliti mempertimbangkan dan menilai situasi dari empat sudut pandang yang berbeda untuk menemukan kesamaan, dia dapat mencapai kesimpulan yang valid. Tanggapan diberikan setelah peneliti mencatat pengamatan atau memeriksa dokumen, dijelaskan, ditafsirkan, dan dievaluasi validitasnya, dan jika informasi lebih lanjut diperlukan, data tambahan disediakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian islami hal ibadah dan juga hal akhlak peserta didik

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan kepribadian Islami (Paryontri, 2015). Rasul akan mencintai seseorang yang berkepribadian Islami, seperti bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia (Aswar, 2021). Seperti dalam hadits Nabi Muhammad SAW berikut ini:

إِنَّ مِنْ أَجْبَبِكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:” *Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Tirmidzi)

Menurut hadits diatas, taqwa kepada Allah, atau memiliki orang yang berakhlak baik, itulah yang membuat seseorang dihargai oleh Rasul. Akibatnya, harus ada tindakan pencegahan khusus yang digunakan ketika memberikan pendidikan agama dalam Islam. Dengan kata lain, pengajar pendidikan agama Islam harus terlebih dahulu mengembangkan rencana yang sesuai untuk pendidikan agama Islam.

- a. Strategi guru melalui metode keteladanan

Teknik keteladanan adalah strategi atau tindakan yang digunakan dalam proses pendidikan oleh seseorang yang menunjukkan tindakan atau perilaku yang terpuji (Manan, 2017). Karena anak-anak meniru guru mereka, perilaku teladan menjadi titik fokus pendidikan; di sisi lain, jika guru menunjukkan perilaku yang buruk, ada kemungkinan siswa akan melakukan hal yang sama. Perilaku keteladanan memiliki arti penting dalam pendidikan (Mustofa, 2019). Atas dasar ini, guru harus menjadi orang pertama yang mempraktekkan apa yang diajarkan kepada siswa. Misalnya, mempraktekkan konsep-konsep yang diajarkan di kelas agama Islam sehingga siswa bisa menirunya (Gunawan,2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah penulis lakukan, keteladanan-keteladanan yang diberikan oleh guru, terutama guru PAI di SMPN 24 Padang adalah dengan ikut mengamalkan apa yang telah diajarkan kepada peserta didik. Contohnya pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah. Dalam pelaksanaan ini,

tidak hanya siswa yang melakukannya tetapi guru-guru juga ikut serta melakukannya.

b. Strategi guru melalui metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu teknik yang digunakan guru untuk secara terus menerus mengenalkan siswa dengan materi sehingga terbentuk suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan dan bertahan hingga usia lanjut (Pattiasina, 2017). Pendekatan pembiasaan merupakan taktik yang sangat ampuh untuk diterapkan karena begitu siswa terbiasa dengan sesuatu, mereka juga menjadi terbiasa melakukannya tanpa diminta terlebih dahulu. Misalnya, jika siswa terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum kelas, mereka akan terus melakukannya meskipun guru belum muncul. Ini karena mereka terbiasa melakukannya (Ihsani,2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa di SMPN 24 Padang ini selalu membiasakan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk terbentuknya kepribadian islami pada diri peserta didik. Yaitu seperti, pembiasaan membaca Alqur'an, berdo'a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, membaca Asmaul Husna, melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, sholat Zuhur berjama'ah, kegiatan Muhadharoh, tahsin, tahfish, dan lain sebagainya. Jika kegiatan tersebut sudah terlaksana, artinya sudah menjadikan kebiasaan maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk melakukan ibadah dan juga dapat secara tidak langsung membentuk kepribadian yang islami, bahkan ibadah akan menjadi hal yang penting dan sumber kenikmatan dalam hidupnya

c. Strategi guru melalui metode nasehat

Nasihat guru kepada murid-muridnya merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar. Nasihat harus disertai dengan kata-kata bijak karena pendengar lebih cenderung menerima kata-kata bijak, terutama ketika berbicara kepada siswa (Ulwan.,2013). Nasihat ini dimaksud agar adanya perubahan yang baik dari diri peserta didik. Teknik bimbingan sangat efisien dalam membentuk kepribadian Islam siswa dengan menginspirasi mereka untuk berperilaku baik, sopan, mulia, dan rajin selama ibadah dan membekali mereka dengan pedoman untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. (Daulay,2014).

Para pengajar pendidikan agama Islam di SMPN 24 Padang juga mendorong murid-muridnya untuk bertindak secara moral setiap saat dan memperingatkan

mereka tentang kesalahan dan risiko yang terlibat. Pemberian nasehat ini biasanya diberikan ketika memulai pembelajaran, ketika mengakhiri PBM, ketika acara muhadaroh, dan juga untuk diluar pembelajaran apabila peserta didik melakukan kesalahan, itu dilakukan nasehat yang mendalam terhadap peserta didik tersebut

2. Evaluasi terhadap peserta didik mengenai penggunaan strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi mau tidak mau menjadi sangat penting dan esensial karena memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan, melacak peningkatan atau penurunan standar pendidikan, mengidentifikasi area masalah, dan dengan cepat menemukan solusi. Sebaliknya, tanpa evaluasi, kita tidak dapat mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan (Manan,2017). Evaluasi terhadap peserta didik maksudnya disini adalah dengan menilai atau melihat apakah ada perubahan dari kepribadian peserta didik setelah pendidik menerapkan strategi-strategi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang penulis lakukan bahwa untuk menilai perubahan dari peserta didik ini, guru PAI melihat perubahan dari tingkah laku peserta didik, contohnya pada kegiatan pembelajaran setiap hari Jum'at yaitu kegiatan pembiasaan Muhadharoh apakah disana si anak mengikuti kegiatan Muhadharoh tersebut dengan baik atau tidak. Jika sudah mulai terlihat mengikuti dengan baik, seperti tidak berbicara dengan teman disebelahnya ketika pembacaan ayat suci Alquran dan lain sebagainya, maka itu telah menjadi tolak ukur bagi bahwa si anak sudah menerapkan kepribadian yang islami dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dan juga dalam program tahfidz misalnya ketika si anak sudah mulai menghafal Alqu'an dan lain sebagainya maka secara tidak langsung si anak sudah mulai satu persatu melaksanakan atau menerapkan kepribadian yang islami

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik

Tentu saja, ada faktor-faktor yang membantu dan karakteristik yang menghambat siswa untuk mengembangkan kepribadian Islami, faktor-faktor ini saling berhubungan. Pertama adalah faktor internal, jika seorang anak memiliki

kepribadian positif yang sudah mendarah daging dari dalam, maka akan mudah juga untuk mempengaruhinya, begitu pula sebaliknya. Selain itu, akan mudah untuk membimbing siswa yang berasal dari latar belakang agama (Laksono,2017).

Kedua elemen tersebut merupakan kekuatan luar, seperti lingkungan sosial. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan teman, merupakan tempat berlangsungnya kehidupan atau aktivitas siswa sehari-hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana kepribadian siswa berkembang adalah lingkungan sekolah (Aswar, 2021). Menurut hasil wawancara dan observasinya, pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri semuanya berperan mendukung dalam pengembangan kepribadian Islami siswa di SMPN 24 Padang. Kemauan siswa sendiri, pemanfaatan teknologi, lingkungan teman, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penghambatnya.

## **KESIMPULAN**

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan untuk membentuk kepribadian Islam siswa dalam hal ibadah dan nilai-nilai. Karena dibantu oleh guru PAI lainnya, pelaksanaan teknik ini cukup mudah, namun ada kendala karena siswa SMP terbilang cukup labil. Evaluasi terhadap peserta didik mengenai penggunaan strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMPN 24 Padang yaitu dengan selalu mengontrol perilaku dan juga ibadah dari peserta didik. Jika ada yang masih belum menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru PAI baik itu mengenai ibadah dan juga kepribadian, guru PAI akan selalu memberikan nasehat-nasehat dan juga berupaya agar peserta didik selalu menerapkan strategi yang telah diajarkan. Selain itu, guru PAI selalu berkontribusi dengan orangtua siswa mengenai kepribadian peserta didik dirumah. Serta faktor pendukung dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik adalah pihak sekolah, terutama kepala sekolah, guru, wali murid, dan juga masyarakat sekitar. Kemudian faktor penghambatnya adalah, dari tingkat kemauan siswa itu sendiri, penggunaan gadget, lingkungan teman, dan juga lingkungan keluarga

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*. 13(1).25-38
- Aswar.2021. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko. Skripsi. Luwu Utara: Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Daulay, Haidar.2014. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat. Jakarta: Kencana
- Gunawan, Heri.2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Manan, Syaipul.2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 15(1). 49-63
- Maunah, Binti. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan karakter*. 5(1)
- Mujib, Abdul.2006. Kepribadian dalam psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mustofa, Ali. 2019. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*. 5(1). 25-32
- Omeri, N. (n.d.).2015. Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 9(3). Hal 464-468
- Putri, Noni dan Rengga Satria. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(2).
- Ihsani, Nurul.2018 . Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3(1). 50-55
- Risdiantoro, R., Nazilah, N., Aulia, N. I., & Pratiwi, D. S. (2022). *PROBLEM SOLVING SEBAGAI STRATEGI DAKWAH*. 3, 25–35.
- Simbolon, Maropen.2008. Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal ekonomi dan bisnis*.2(1)
- Subqi, Imam. 2016. Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Journal of Communication*. 1(2). 165-180
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulwan, Abdullah.2013. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press